

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, yaitu perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan suatu bangsa, sehingga tidak salah jika perkembangan pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan seiring dengan kemajuan peradaban.¹ Bangsa yang maju selalu diawali dengan kesuksesan pendidikan, sebab lembaga pendidikan sebagai tempat mencetak sumber daya manusia berkualitas dan menjadi motor kemajuan dan kemakmuran bangsa.² Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan tangguh sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam era globalisasi ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹ Sagap, dkk., “Analisis Pemahaman Konsep Biologi menggunakan Pilihan Ganda Beralasan dalam Materi Pokok Sel pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dampel Selatan”, dalam *Jurnal E-Jipbiol*, Vol. 2, No. 3, 2014, hal. 2.

² Febri, dkk., “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Karakter pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia untuk SMA”, dalam *Jurnal Pelangi Research of Education and Development*, Vol. 7, No. 1, 2014, hal. 137.

keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dan kontribusi penuh terhadap perkembangan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya yang kompeten dan berakhlak mulia. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.⁴ Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu media bagi seseorang untuk dapat memperoleh serta mengembangkan pengetahuannya, yang menyebabkan seseorang menjadi tahu apa yang sebelumnya tidak diketahui, menjadi mengerti apa yang sebelumnya tidak dimengerti dan menjadi paham apa yang sebelumnya tidak dipahami. Pentingnya suatu pendidikan dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW di sebuah haditsnya yang berbunyi:⁵

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: ” *Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.* ” (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan hadits di atas menerangkan bahwa betapa pentingnya mempunyai ilmu. Dengan memiliki ilmu, kita dapat hidup bahagia di dunia selain itu dengan

³ Anita Dian, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Peta Pikiran (Mind Map) Terhadap Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa SMA”, dalam *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 3, No. 3, 2015, hal. 81.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 2.

⁵ Hadist-hadist tentang Kewajiban Menuntut Ilmu” (Online) Tersedia di <http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html> diakses pada 23 September 2018 pukul 14.31 WIB.

ilmu juga, kita dapat memperoleh kehidupan yang bahagia di akhirat. Karena dengan ilmu Allah akan meninggikan suatu derajat manusia.

Ilmu dapat diperoleh seseorang salah satunya melalui dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Pendidikan dalam arti luas bermakna “hidup”. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.⁶ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit bermakna “sekolah”. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁷ Sekolah sebagai suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan siswa yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Siswa yang utuh dan berkualitas adalah siswa yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah.⁸ Kegiatan yang dapat membantu perkembangan pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana belajar yang baik bukan hanya sekedar mengingat, melainkan harus memahami konsep dan memiliki kemampuan berpikir yang tinggi untuk pembentukan pola pikir. Pembentukan pola pikir yang lebih tinggi ditujukan untuk semua mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran IPA.

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

⁷ *Ibid.*, hal. 3.

⁸ Yuni Winarsih, dkk., “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort pada Kelas VIII B MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno”, dalam *Jurnal Radiasi Pendidikan Fisika*, Vol. 4, No. 1, 2014, hal. 69.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan alam yang secara sistematis berupa data hasil observasi dan eksperimen, berlaku universal, tentang fenomena alam dan makhluk hidup. Menurut Bobrowsky, IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam dan hubungan antara fakta-fakta yang ada. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.⁹ Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kurikulum tahun 2013 terdapat beberapa perubahan antara lain: konsep pembelajarannya dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* atau “IPA Terpadu” bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Konsep keterpaduan ini ditunjukkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran IPA yakni di dalam satu KD sudah memadukan konsep-konsep IPA dari bidang ilmu biologi, fisika, dan ilmu pengetahuan bumi dan antariksa (IPBA).¹⁰ Kesalahan lama yang muncul dalam mata pelajaran IPA khususnya bidang ilmu biologi adalah pola pikir siswa yang menganggap bahwa IPA adalah mata pelajaran yang mengharuskan siswa menghafal segala aspek materi yang ada di buku, sehingga menimbulkan perasaan bahwa IPA merupakan pelajaran yang membosankan.

Sejatinya IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan

⁹ Metri Dian Insani, “Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan dalam Pembelajaran pada Guru IPA SMP Se-Kota Malang”, dalam *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 2, 2016, hal. 81 – 82.

¹⁰ Sumiyadi, dkk., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri dan Berwawasan Konservasi”, dalam *Journal of Innovative Science Education*, Vol. 4, No. 1, 2015, hal. 2.

produk dari proses ilmiah. IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.¹¹ Pelajaran IPA bidang ilmu biologi mempelajari segala sesuatu yang ada di kehidupan sehari-hari manusia, seharusnya pelajaran IPA sangat menyenangkan. Pendidikan IPA bertujuan agar siswa memahami/menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Mata pelajaran IPA di jenjang SMP/MTs sederajat yang menerapkan pembelajaran sains terpadu menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi artinya, yang ditekankan pada pelajaran ini bukan menghafal segala aspek materi melainkan memahami segala konsep IPA. Memahami merupakan modal awal bagi penguasaan dan mengorganisasi pemikiran sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah pada saat proses pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran IPA banyak siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemahaman konsep dan penalaran logis. Pada dasarnya pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar.¹²

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Menurut Anas Sudijono dalam Dewiatmini, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta

¹¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 3.

¹² Ni Putu Widiawati, dkk., "Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar", dalam *MIMBAR PGSD Undiksha*, Vol. 3, No. 1, 2015.

dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri.¹³ Proses pemahaman ini dapat ditimbulkan siswa saat proses belajar mengajar dengan cara siswa berusaha untuk mengenali terlebih dahulu apa yang menjadi pokok pembahasan, kemudian menemukan fakta serta membandingkan fakta tersebut dengan teori di kehidupan. Hasil akhir yang didapatkan adalah siswa mampu memahami dan memberikan uraian yang rinci menggunakan bahasanya, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsep menurut Tjandra, *dkk.*, merupakan kesimpulan dari suatu pengertian yang terdiri dari dua atau lebih fakta dengan memiliki ciri-ciri yang sama.¹⁴ Untuk mempelajari konsep, siswa harus mengalami situasi tertentu sehingga siswa dapat memahami konsep tersebut. Jadi pemahaman konsep merupakan kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian suatu konsep berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hamdani menekankan pentingnya memahami konsep bagi siswa yang sudah mengalami proses belajar. Salah satu cara agar siswa mudah memahami konsep yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami sebuah konsep serta dapat menyelesaikan masalah dengan

¹³ Dewiatmini, *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika pada Pokok Bahasan Himpunan Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, Skripsi jurusan Pendidikan Matematika, 2010. Tidak diterbitkan.

¹⁴ Ni Putu Widiawati, *dkk.*, Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar”.

keterampilan-keterampilan dan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.¹⁵ Proses pemahaman konsep sangat dibutuhkan oleh siswa dalam berbagai aspek, khususnya dalam proses pembelajaran. Allah SWT telah menjelaskan mengenai kewajiban siswa memahami konsep dalam surat Al-Baqarah ayat 78:¹⁶

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمْيَاتٍ وَإِن هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ٧٨

Artinya: *"dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami kitab (Taurat) kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga."* (QS. Al-Baqarah: 78)

Maksud dari surat Al-Baqarah ayat 78 adalah begitu pentingnya memahami konsep materi bagi siswa agar ilmu yang didapat tidak sebatas angan-angan atau menerka-nerka yang pada akhirnya akan menyebabkan kesalahan. Faktanya proses belajar mengajar sekarang ini masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami konsep materi, siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru. Ketidakmampuan menyampaikan materi disebabkan karena siswa kurang memahami akan konsep materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fakta lapangan yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung menunjukkan bahwa banyak siswa belajar dengan hanya menghafal konsep bukan memahami serta mengembangkan konsep yang ada di pikiran siswa, sehingga siswa menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA sangat sulit, karena banyak materi yang harus dihafal serta terlalu banyak istilah

¹⁵ Miswandi, dkk., "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Biologi dengan Strategi Survey, Question, Read, Recid, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas XI IPA 2 pada SMA Negeri 5 Kendari", dalam *Varia Pendidikan*, Vol. 28, No. 2, 2016, hal. 214.

¹⁶ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (1): 78.

ilmiah.¹⁷ Menurut guru IPA MTs Negeri 4 Tulungagung, materi sistem peredaran darah merupakan salah satu materi yang cukup sulit diajarkan karena berhubungan dengan suatu sistem. Guru harus berhati-hati dalam menyampaikan materi ini agar siswa lebih mudah memahami dan tidak terjadinya pemahaman konsep yang salah terhadap siswa.¹⁸

Materi sistem peredaran darah merupakan materi yang sangat penting karena berhubungan dengan proses kehidupan. Sistem peredaran darah manusia adalah materi yang memerlukan pengelolaan yang baik dalam penyajiannya, sebab materi ini berisi tentang organ-organ peredaran darah yang letaknya ada di dalam tubuh manusia dan membahas tentang proses peredaran darah yang begitu kompleks sehingga siswa harus memahami konsep dari sistem peredaran darah.¹⁹ Materi ini menjadi prasyarat agar siswa lebih memahami materi berikutnya dengan mudah. Tidak hanya di jenjang SMP/MTs sederajat tetapi materi ini juga akan berlanjut ke jenjang berikutnya misalnya sistem peredaran darah di jenjang SMA/MA. Dalam proses mempelajari materi ini, dibutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi karena susah untuk disampaikan dengan bahasa verbal.²⁰ Dalam pembelajaran diperlukan kemampuan untuk memahami konsep yang benar sehingga berguna untuk mentransfer pemahaman secara abstrak yang dapat menciptakan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah IPA.

¹⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VIII, 3 November 2018 di MTs Negeri 4 Tulungagung.

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru IPA, 3 November 2018 di MTs Negeri 4 Tulungagung.

¹⁹ Devanti Nurhayati, dkk., "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas VIII MTs Raudhatul Jannah Palangkaraya", dalam *Jurnal EduSains*, Vol. 3, No. 2, 2015, hal. 126 – 127.

²⁰ Yohanes, dkk., "Media Interaktif Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia", dalam *Jurnal Infra*, Vol. 3, No. 2, 2015, hal. 247.

Kemampuan seseorang memahami konsep berhubungan erat dengan bagaimana cara seseorang memperoleh pengetahuan atau belajar. Cara seseorang memperoleh pengetahuan dapat disebut sebagai gaya belajar, dimana gaya belajar merupakan cara yang lebih sering digunakan seseorang dalam menyerap dan mengatur suatu informasi yang didapatkan. Gaya belajar siswa juga perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Gaya belajar tiap siswa tentunya berbeda-beda. Tidak ada gaya belajar yang paling baik atau paling buruk, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.²¹ Menurut Gufron dan Risnawita, gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui proses persepsi yang berbeda.²² Gaya belajar merupakan salah satu variabel yang penting dan menyangkut cara siswa memahami pelajaran di sekolah. Seorang siswa akan lebih mudah memahami konsep materi yang diberikan jika menerima dan mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liberna pada tahun 2018 tentang hubungan gaya belajar visual dan kecemasan diri terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMK Negeri 41 Jakarta, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar visual dengan pemahaman konsep

²¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 90.

²² Hawa Liberna, "Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta", dalam *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 100.

matematika.²³ Penelitian Karunia dan Mulyono, pada tahun 2016 tentang pemahaman konsep siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar dalam model *Knisley*, menunjukkan bahwa siswa dari kelompok gaya belajar kinestetik memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep, kelompok gaya belajar visual dan visual-auditorial baru memenuhi sebagian indikator kemampuan pemahaman konsep, namun kelompok gaya belajar auditorial tidak memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep.²⁴

Khusus pada mata pelajaran Biologi, hasil belajar umumnya berbeda-beda. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang menjadi penilaian dari hasil belajar pada mata pelajaran itu, salah satunya adalah gaya belajar seseorang, sehingga apa yang mereka harapkan biasanya lain dari kenyataan yang diharapkan. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin melakukan analisis tentang kemampuan pemahaman konsep IPA antara siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal sistem peredaran darah. Selain itu, dengan penelitian ini guru juga bisa menilai tingkatan pemahaman siswa, sehingga guru dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Konsep IPA pada Materi Sistem Peredaran Darah Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung.”

²³ *Ibid.*, hal. 98.

²⁴ Eva Putri Karunia dan Mulyono, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar dalam Model *Knisley*”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2016, hal. 339.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung dengan gaya belajar visual?
2. Bagaimana pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung dengan gaya belajar auditorial?
3. Bagaimana pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung dengan gaya belajar kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung dengan gaya belajar visual.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung dengan gaya belajar auditorial.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung dengan gaya belajar kinestetik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa informasi ilmiah dan ilmu pengetahuan, terutama untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah ditinjau dari gaya belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi:

a. Sekolah

Sebagai acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA dengan mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah ditinjau dari gaya belajar siswa.

b. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan pada guru agar selalu memperhatikan kemampuan pemahaman konsep IPA ditinjau dari gaya belajar dalam persoalan terutama masalah IPA yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sehingga tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti: berlatih berpikir kritis, kreatif, inovatif serta dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep IPA berdasarkan gaya belajar dalam setiap menyelesaikan persoalan IPA.

d. Peneliti

Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman pada pembelajaran yang juga memperhatikan kemampuan pemahaman konsep IPA ditinjau dari gaya belajar siswa, yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

e. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi serta diharapkan bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan, serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA ditinjau dari gaya belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pemahaman Konsep IPA

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.²⁵ Menurut Holme, Luxford, & Brandriet definisi pemahaman konsep dalam konteks IPA berdasarkan pendapat para pakar

²⁵ Muhibbuddin dan M. Ali Sarong Fakhrah, "Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Materi Pengklasifikasian Phylum Arthropoda melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)", dalam *Jurnal Biotik*, Vol. 2, No. 2, 2014, hal. 95.

adalah kemampuan siswa dalam memahami hubungan konsep satu sama lain sehingga bisa diterapkan untuk memecahkan masalah.²⁶

b. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang-orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui proses persepsi yang berbeda.²⁷ Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing.

c. Sistem Peredaran Darah

Materi sistem peredaran darah merupakan salah satu materi yang diajarkan pada pelajaran IPA di kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung semester genap. Sistem peredaran darah tersusun atas tiga komponen utama, yaitu jantung, pembuluh darah, dan darah.²⁸ Materi ini mempelajari tentang organ peredaran darah, jenis peredaran darah, sistem peredaran darah pada manusia, dan penyakit pada sistem peredaran darah.

2. Penegasan Operasional

a. Pemahaman Konsep IPA

Pemahaman konsep IPA yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan indikator menurut Anderson & Krathwohl. Indikator pemahaman konsep IPA dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk menafsirkan,

²⁶ Ikhwan Khairu, dkk., "Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP Melalui Pembelajaran Problem Solving pada Topik Perubahan Benda-benda di Sekitar Kita", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 3, No. 1, 2017, hal. 53 – 54.

²⁷ Hawa Liberna, "Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta"., hal. 100.

²⁸ I Gusti Ayu, *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 254.

mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan makna konsep sistem peredaran darah. Pemahaman konsep IPA yang digunakan adalah konsep IPA yang berhubungan dengan bidang ilmu biologi.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang berasal dari DePorter & Hernacki. Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik, atau disingkat V-A-K.

c. Sistem Peredaran Darah

Sistem peredaran darah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi memahami organ peredaran darah, memahami jenis peredaran darah, dan memahami berbagai penyakit pada sistem peredaran darah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, memuat: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian: deskripsi data, temuan penelitian, analisa data.

Bab V : Pembahasan: dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran.